

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity* pada Perusahaan *Fintech Lending* di Indonesia Priode 2019-2021

Muhammad Dzaky Naufal¹, Dwi Fitriзал Salim²

^{1,2} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom*

Abstrak

Perusahaan *fintech lending* di Indonesia memiliki peran penting untuk membantu individu mengakses pembiayaan langsung dari lembaga mikro dan menengah. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk menjadi berkelanjutan dan memaksimalkan keuntungan, karena itu perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya yang mungkin berdampak pada profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dengan *return on equity* sebagai pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini. Tujuan pada penelitian ini untuk menguji apakah *return on equity* dipengaruhi secara parsial dan simultan oleh *debt to equity ratio*, *firm size*, *current ratio*, *asset turnover*, dan *working capital* pada perusahaan *fintech lending* Indonesia tahun 2019 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan perusahaan *fintech lending* di Indonesia yang menjadi populasi penelitian dengan *purposive sampling* sebagai teknik mengumpulkan data. Penelitian memakai data sekunder yaitu berasal dari laporan keuangan dengan mengaksesnya pada website resmi 31 perusahaan *fintech lending* Indonesia periode 2019-2021 sebagai sampel dalam penelitian. Statistik deskriptif, regresi data panel, dan asumsi klasik digunakan sebagai analisis. Penelitian ini mengungkapkan bahwa *return on equity* dipengaruhi signifikan oleh *debt to equity ratio* dengan arah negatif dan *firm size* dengan arah positif, sedangkan *current ratio*, *asset turnover*, dan *working capital* tidak berpengaruh signifikan pada *return on equity*.

Kata Kunci : *Fintech Lending, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Current Ratio, Asset Turnover, Working Capital.*

Copyright (c) 2023 Muhammad Dzaky Naufal

✉ Corresponding author :

Email Address : dzdzaky1@gmail.com

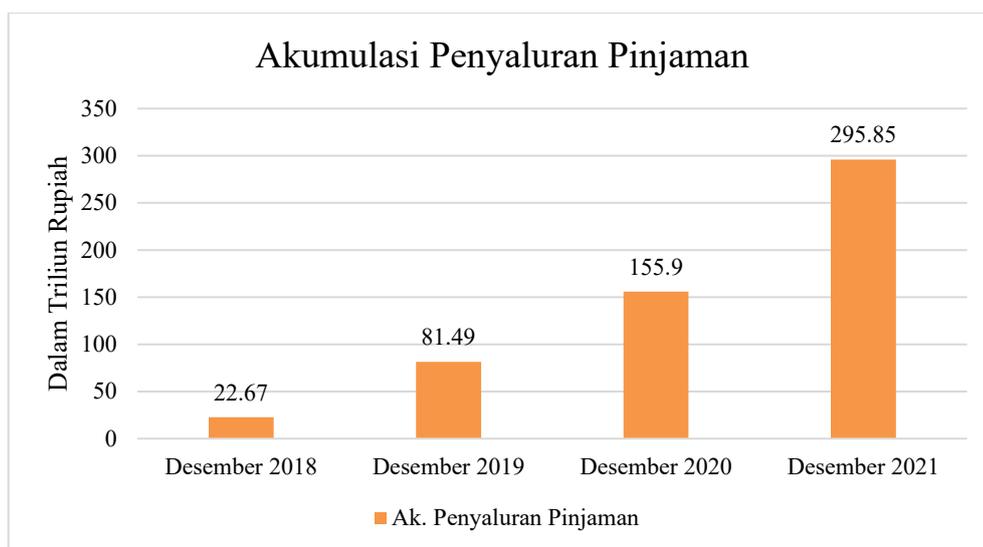
PENDAHULUAN

Segala kegiatan yang dilakukan masyarakat di Indonesia saat ini sudah cukup bergantung kepada teknologi. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan teknologi internet di Indonesia pada tahun 2021-2022 dengan jumlah 210.026.769 (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022). Seiring dengan penggunaan teknologi, menciptakan inovasi berbasis teknologi yang terdiri dari berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang keuangan. Inovasi teknologi dalam layanan keuangan memiliki pengaruh terhadap industri dan menawarkan peluang serta inovasi baru dalam layanan keuangan, disamping penyediaan layanan yang efisien dan berkualitas yang dapat diakses oleh konsumen terlepas dari mereka lokasi dan waktu. (Yudaruddin, 2022). Inovasi teknologi dalam layanan keuangan juga sudah terjadi perkembangan

secara signifikan di negara-negara berkembang dan telah digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan (Iman, 2019). Saat ini, perkembangan teknologi telah memasuki berbagai industri, termasuk industri jasa keuangan (Utami dan Ekaputra, 2021). Jasa keuangan memiliki peran penting bagi perekonomian sehingga terus berkembang menyesuaikan dengan apa yang masyarakat butuhkan (Nainggolan & Abdulla, 2022). Teknologi dalam industri jasa keuangan mempermudah masyarakat untuk melakukan keuangannya, dengan menawarkan layanan keuangan yang lebih cepat dan mudah untuk diakses dari mana saja melalui koneksi internet. Inovasi teknologi pada industri jasa keuangan ini dikenal sebagai *financial technology* (*fintech*).

Bagi masyarakat Indonesia, *fintech* memberikan kemudahan untuk aktivitas keuangan dalam melakukan kegiatannya (Santoso et al., 2019). *Financial technology*, sebagai bisnis inovatif, menggunakan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih mudah diakses dan fleksibel daripada bank tradisional. (Junarsin et al., 2021). Dengan berbagai keuntungan yang ditawarkan, *fintech* di Indonesia memiliki kemungkinan untuk terjadi peningkatan (Yuniart & Rasyid, 2020). Perantara keuangan baru ini mendapatkan daya tarik, termasuk model pinjaman peer-to-peer berbasis internet yang banyak berkembang di berbagai negara (Cornelli et al., 2020).

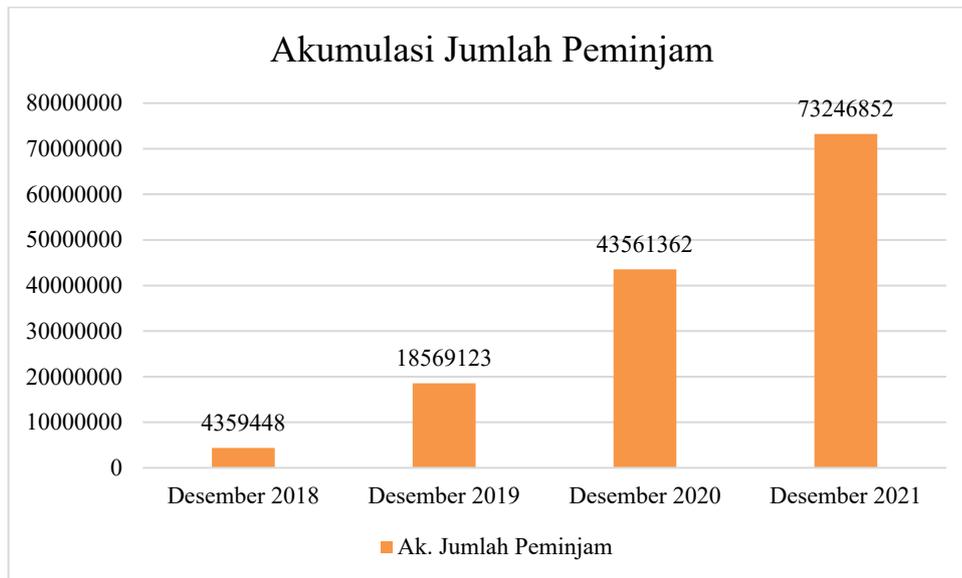
Fintech lending memiliki peran yang cukup tinggi karena membantu individu untuk mengakses pembiayaan langsung dari lembaga mikro dan menengah di Indonesia dengan menggunakan teknologi internet. Melalui sistem online, P2P *lending* memberikan fasilitas pinjaman langsung kepada pihak yang mengajukan atau membutuhkan pinjaman dana dari pihak yang memberikan pinjaman atau memiliki dana untuk dipinjamkan. Sistem ini berbeda dengan perbankan tradisional yang membutuhkan beberapa tahapan panjang (Junarsin et al., 2021). Selain itu, P2P *lending* telah menembus industri keuangan secara signifikan dan berkontribusi terhadap perekonomiannya (Utami dan Ekaputra, 2021).



Gambar 1 Akumulasi Penyaluran Pinjaman *Fintech Lending* di Indonesia

Dari Gambar 1, diketahui bahwa penyaluran pinjaman oleh *fintech lending* terjadi kenaikan yang relative tinggi dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2019, jumlah penyaluran pinjaman sebesar 81,49 triliun rupiah, hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan sebesar 259,46% dari tahun 2018. Tahun 2020 mengalami peningkatan

sebanyak 91,31% dengan jumlah menjadi sebesar 155,90 triliun rupiah. Jumlah penyaluran pinjaman pada tahun 2021 mencapai 295,85 triliun rupiah, jumlah tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan sebesar 89,77% dari tahun 2020. Dari peningkatan jumlah akumulasi penyaluran pinjaman tersebut, diketahui bahwa jumlah kebutuhan masyarakat di Indonesia dalam mengakses layanan keuangan khususnya peminjaman dana dari perusahaan *fintech lending* di Indonesia terus meningkat.



Gambar 2 Akumulasi Jumlah Peminjam *Fintech Lending* di Indonesia

Pada Gambar 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah peminjam pada *fintech lending* di Indonesia terjadi kenaikan yang cukup tinggi. Pada tahun 2018, jumlah peminjam sebesar 4.359.448 meningkat sebanyak 326,95% menjadi 18.569.123 di tahun 2019. Tahun 2020 jumlah peminjam mengalami peningkatan sebesar 134,69% menjadi 43.561.362. Jumlah peminjam pada tahun 2021 sebanyak 73.246.852, jumlah tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 68,15% dari tahun 2020. Kenaikan jumlah peminjam tersebut memberi tahu bahwa minat masyarakat di Indonesia dalam mengakses pinjaman uang melalui *fintech lending* terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga perusahaan *fintech lending* di Indonesia dapat terus berkembang.

Tujuan utama mendirikan suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan keuntungan. Selain itu, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk menjadi berkelanjutan dalam setiap lingkungan yang kompetitif (Alarussi & Alhaderi, 2018). Maka dari itu, perusahaan perlu mempertahankan, mengembangkan, dan menerapkan strategi untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan. Strategi tersebut dapat dimulai dari menyelidiki terlebih dahulu faktor internal maupun eksternal yang mungkin mempengaruhi kepada profitabilitas pada perusahaan (Alarussi & Alhaderi, 2018).

Faktor yang menandakan keberlanjutan dan keberhasilan perusahaan salah satunya adalah profitabilitas. Setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu, profitabilitas perusahaan dilihat dalam bentuk pendapatan. (Alarussi & Alhaderi, 2018). Namun, untuk memahami faktor-faktor profitabilitas akan membutuhkan lebih dari sekedar konseptual (Lim & Rokhim, 2020). Menemukan

faktor-faktor yang menentukan profitabilitas tetap menjadi perhatian utama penelitian (Alarussi & Alhaderi, 2018). Sejumlah penelitian telah menyelidiki hubungan berbagai faktor terhadap profitabilitas perusahaan seperti adanya pengaruh *firm size* (Mohd Zaid et al., 2014), adanya hubungan positif dari variabel *asset turnover* dan *firm size* dengan profitabilitas (Al-Homaidi et al., 2021), *current ratio*, *asset turnover*, *firm size*, *work capital* berhubungan dengan *return on equity* (Camalia & Sampurno, 2022), hubungan *working capital* dengan profitabilitas (Charumathi, 2012), hubungan leverage dengan profitabilitas (Boadi et al., 2013), likuiditas yang berpengaruh dengan profitabilitas (Bandara & Wijesinghe, 2021), hubungan *debt to equity ratio* (DER), *asset turnover*, *firm size* dengan profitabilitas, dan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *current ratio* dengan profitabilitas (Alarussi & Alhaderi, 2018), terdapat hubungan likuiditas dengan profitabilitas (Nanda & Panda, 2018), adanya pengaruh dari *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas (Ginting & Nasution, 2020). Tidak adanya pengaruh yang signifikan likuiditas dengan profitabilitas (Wulandari, 2021). Tidak terdapat pengaruh antara leverage, likuiditas, dengan profitabilitas (Anggarsari & Aji, 2018).

Dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan kurang konsistennya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROE, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah *return on equity* dipengaruhi secara parsial dan simultan oleh *debt to equity ratio*, *firm size*, *current ratio*, *asset turnover*, dan *working capital* pada perusahaan *fintech lending* Indonesia tahun 2019 hingga 2021.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan latar penelitian merupakan *non-contrived* dimana subyek yang diteliti berlatar pada lingkungan yang sama. Berdasarkan dari tujuannya, penelitian termasuk ke dalam penelitian kausal. Waktu pelaksanaan adalah gabungan *cross-section* dengan *time-series* yang disebut dengan data panel. Strategi yang dipakai adalah strategi studi kasus dengan mengumpulkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan periode 2019-2021 melalui website resmi masing-masing perusahaan *fintech lending* di Indonesia.

Data sekunder dipakai dalam penelitian, dan *purposive* sampling sebagai teknik dalam melakukan pengambilan sampel. Penulis menetapkan kriteria pada sampel penelitian ini yaitu: 1) Perusahaan *fintech lending* di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022. 2) Perusahaan *fintech lending* di Indonesia yang sudah melakukan publikasi laporan keuangan selama periode 2019-2021. 3) Laporan keuangan perusahaan *fintech lending* yang memberikan informasi cukup terkait data yang diperlukan. Dari kriteria tersebut, didapatkan sebanyak 31 perusahaan *fintech lending* di Indonesia dengan kurun waktu tiga tahun sehingga jumlah observasi yang digunakan sebanyak 93 data.

Analisis statistik deskriptif kemudian dilakukan dalam penelitian yang bertujuan mendapatkan gambaran dari data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian menggunakan perangkat lunak Eviews 12 dalam melakukan pengolahan data, dan regresi data panel digunakan untuk melakukan analisis. Pemilihan model data panel menggunakan tiga tahapan pengujian yaitu, Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, yang selanjutnya penelitian melakukan pengujian asumsi klasik berupa Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas karena beberapa pendapat menjelaskan uji normalitas bukan syarat yang wajib dipenuhi dan bukan

syarat BLUE (Best Linier Inbias Estimator) serta autokorelasi hanya terjadi dalam model yang menggunakan data time-series saja (Basuki & Prawoto, 2017:272).

Return on Equity (ROE) sebagai pengukuran dari profitabilitas yang merupakan rasio tingkat keberhasilan atau tingkat kegagalan pada perusahaan dalam periode waktu tertentu (Kieso et al., 2020:418). Dalam memenuhi tujuan meningkatkan profitabilitas, perusahaan selalu diarahkan dalam menjalankan operasinya (Wahyuliza & Dewita, 2018). Dalam melakukan perhitungan ROE, dilakukan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas.

Solvabilitas yang diukur memakai *debt to equity ratio* (DER) memiliki tujuan untuk dapat mengetahui besarnya perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio tersebut dapat menggambarkan besarnya nilai utang yang dijamin dengan modal sendiri (Nur'aidawati, 2018). Perusahaan memungkinkan tidak memiliki kemampuan membayar kewajibannya jika perusahaan memiliki pembiayaan yang banyak menggunakan utang (Dwiantari & Artini, 2021). DER dihitung dengan perbandingan pada total utang dengan total ekuitas.

Skala untuk mengevaluasi ukuran perusahaan adalah *firm size*. Lebih mudah mendapatkan pembiayaan untuk perusahaan yang lebih besar yang mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki peluang lebih tinggi untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya (Tan & Hadi, 2020). *Firm size* yang diukur dari jumlah aset lebih stabil daripada diukur dari jumlah penjualan (Hery, 2017:98). Log natural (Ln) dari total aset untuk mengukur *firm size* dengan tujuan meminimalkan fluktuasi yang disebabkan oleh kelebihan data. Total aset dengan nilai yang sangat besar dapat disederhanakan.

Dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kemampuan perusahaan dapat ditunjukkan melalui pengukuran menggunakan *current ratio* (CR). CR sebagai pengukuran yang membandingkan antara jumlah *current asset* perusahaan dengan *current liabilities* perusahaan.

Efisiensi adalah landasan untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi. Efisiensi dapat mengacu pada operasi suatu perusahaan atau ke seluruh perusahaan (Alarussi & Alhaderi, 2018). Efisiensi diukur dengan asset turnover yang memiliki perhitungan dengan membandingkan penjualan terhadap total asetnya.

Working Capital (WC) sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan, kelancaran operasional perusahaan, dan keberlanjutan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengelola usahanya dengan baik (Bintara, 2020). WC merupakan jumlah perbedaan pada *current asset* dengan *current liabilities* yang dapat berguna untuk menjadi biaya darurat pada perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam melakukan penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROE = a + \beta_1 DER + \beta_2 FSIZE + \beta_3 CR + \beta_4 AST + \beta_5 WC + e$$

Keterangan:

ROE = Return on Equity

a = Konstanta

$\beta_{(1...5)}$ = Koefisien

DER = Debt to Equity Ratio

FSIZE = Firm Size

CR = Current Ratio

AST = Asset Turnover

WC = Working Capital

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Mean	Maks.	Min.	St.Deviasi	Jumlah Observasi
ROE	-1,3378	14,2768	-30,3539	5,2017	93
DER	0,7606	22,4480	-32,7692	5,0046	93
Firm Size	23,1344	27,3203	20,7068	1,4688	93
CR	22,0474	647,2037	0,0777	76,1646	93
Asset Turnover	1,2787	7,9209	0,0019	1,5967	93
WC (dalam jutaan)	8.610	65.565	-6.559	11.800	93

Dilihat dari Tabel 1 Statistik Deskriptif, terlihat bahwa mean pada variabel dependen yaitu ROE (*Return on Equity*) mempunyai nilai sejumlah -1,3378 dan standar deviasi dengan nilai sejumlah 5,2017. Nilai tertinggi atau maksimum pada ROE sebesar 14,2768 yang dimiliki oleh PT Lampung Berkah Finansial Teknologi tahun 2019, dan nilai ROE terkecil atau minimum sebesar -30,3539 pada PT Lampung Berkah Finansial Teknologi tahun 2020.

Mean pada variabel DER mempunyai nilai dengan jumlah 0,7606 dan standar deviasi dengan jumlah senilai 5,0046. Nilai tertinggi atau maksimum DER sebesar 22,4480 yang dimiliki oleh PT Lampung Berkah Finansial Teknologi di tahun 2020 dan nilai terkecil sejumlah -32,7692 pada PT Lampung Berkah Finansial Teknologi tahun 2019.

Mean pada variabel *firm size* mempunyai nilai dengan jumlah 23,1344 dan standar deviasi dengan jumlah 1,4688. Nilai maksimum dengan jumlah 27,3203 yang dimiliki oleh PT Pasar Dana Pinjaman tahun 2021 dan nilai minimum dengan jumlah 20,7068 yang dimiliki oleh PT Aktivaku Investama Teknologi tahun 2020.

Variabel independen *current ratio* (CR) memiliki nilai mean dengan jumlah 22,0474 dan nilai standar deviasi dengan jumlah 76,1646. Nilai maksimum sebesar 647,2037 yang dimiliki oleh PT Intekno Rayatahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0,0777 pada PT Dana Bagus Indonesia tahun 2020.

Variabel independen *asset turnover* memiliki nilai mean dengan jumlah sebesar 1,2787 dengan standar deviasi senilai 1,5967. PT Esta kapital Fintek tahun 2019 memiliki nilai maksimum *asset turnover* sebesar 7,9209 dan nilai minimum 0,0019 dimiliki oleh PT Pasar Dana Pinjaman tahun 2020.

Variabel independen *working capital* mempunyai nilai mean dengan jumlah 8.610.000.000 dan nilai standar deviasi pada variabel tersebut sebesar 11.800.000.000. Nilai maksimum sebesar 65.565.000.000 pada PT Pasar Dana Pinjaman tahun 2019 dan nilai minimum dengan jumlah sebesar -6.559.000.000 pada PT Dana Bagus Indonesia di tahun 2020.

Pemilihan Model Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 2 Uji Chow

<i>Effects Test</i>	Probabilitas
<i>Cross-section F</i>	0,0021
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0000

Uji Chow membantu untuk mengetahui informasi mengenai model yang tepat digunakan. Pada Tabel 2 diinformasikan probabilitas *cross section F* memiliki nilai kurang dari dari alpha 5%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *fixed effect model* dipilih sehingga pengujian untuk pemilihan model dilanjutkan ke tahap Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Tabel 3 Uji Hausman

Uji Hausman - Korelasi <i>Random Effects</i>	
<i>Test Summary</i>	Probabilitas
<i>Cross-section random</i>	0,4849

Dilihat dari Tabel 3 melihat informasi bahwa nilai pada probabilitas yang dimiliki oleh *cross section random* lebih besar dari 0,05 yaitu senilai 0,4849. Artinya model yang baik untuk dipilih adalah *random effect model* dibandingkan dengan *fixed effect model* sehingga tahapan pemilihan model diteruskan ke tahap Uji Lagrange Multiplier.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4 Uji Lagrange Multiplier

Uji <i>Lagrange Multiplier for Random Effects</i>			
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	8,460021 (0,0036)	1,067680 (0,3015)	9,527702 (0,0020)

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat diketahui Breusch Pagan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0020. Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *random effect model* dipilih dan digunakan dalam penelitian ini.

Regresi Data Panel

Random effect model dipilih dan digunakan pada penelitian ini karena dari hasil uji yang dilakukan dalam pemilihan model, model tersebut adalah model yang paling tepat.. *Random effect model* mampu mengestimasi adanya kemungkinan variabel gangguan yang memiliki hubungan antar individu dan antar waktu serta memiliki keuntungan dapat menghilangkan heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2017:253).

Tabel 5 Random Effect Model

Variabel dependen: ROE				
Jumlah periode: 3 (2019-2021)				
Jumlah <i>cross-sections</i> : 31				
Total observasi: 93				
Variabel	Koef.	St. Error	t-Stat.	Prob.

C	-46,2215	10,2685	-4,5012	0,0000
DER	-0,6967	0,0698	-9,9759	0,0000
<i>Firm Size</i>	1,9794	0,4560	4,3401	0,0000
CR	0,0050	0,0053	0,9451	0,3472
<i>Asset Turnover</i>	0,2752	0,2696	1,0206	0,3103
WC	-0,0000	5,03E-11	-1,9466	0,0548
<i>Weighted statistic</i>				
<i>Adjusted R-squared</i>	0,5468			
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,0000			

Berdasarkan pada Tabel 5 Random Effect Model maka diketahui persamaan untuk regresi data panel yang menjelaskan bagaimana *return on equity* dipengaruhi *debt to equity ratio*, *firm size*, *current ratio*, *asset turnover*, dan *working capital* pada perusahaan *fintech lending* di Indonesia periode 2019-2021 adalah sebagai berikut:

$$ROE = -46,2215 - 0,6967DER + 1,9794FSIZE + 0,0050CR + 0,2752AST - 0,0000WC + e$$

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5 Random Effect Model, terlihat *adjusted R-squared* bernilai sejumlah 0,5468 atau 54,68%. Besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER), *firm size*, *current ratio* (CR), *asset turnover*, dan *working capital* (WC) memiliki kemampuan untuk menjelaskan *return on equity* (ROE) dengan senilai 54,68% sedangkan sisanya sebesar 45,32% tidak dapat dijelaskan oleh variabel tersebut. Tabel tersebut juga menunjukkan *Prob (F-statistic)* mempunyai nilai dengan jumlah 0,0000 dan lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% maka diketahui bahwa adanya pengaruh signifikan pada lima variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap ROE perusahaan *fintech lending* di Indonesia periode 2019-2021 secara simultan.

Asumsi Klasik

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	DER	Firm Size	CR	Asset Tunover	Working Capital
DER	1,000000	0,1348	-0,0349	0,0745	0,0245
Firm Size	0,1348	1,000000	-0,0281	0,1179	0,7654
CR	-0,0349	-0,0281	1,000000	-0,1645	0,0292
Asset Turnover	0,0745	0,1179	-0,1645	1,000000	0,0920
Working Capital	0,0245	0,7654	0,0292	0,0920	1,000000

Karena model yang dipilih adalah model *random effect* yang memiliki keunggulan menghilangkan heteroskedastisitas, maka uji asumsi klasik hanya berupa uji multikolinearitas. Diketahui bahwa nilai korelasi masing-masing variabel kurang dari 0,9, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas, sehingga disimpulkan model regresi penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY*

Berdasarkan pada Tabel 5 Random Effect Model, DER mempunyai koefisien dengan nilai sejumlah -0,6967 yang artinya setiap adanya peningkatan pada variabel

DER dengan jumlah satu satuan dengan mengasumsikan variabel lain memiliki nilai konstan, maka terjadi penurunan pada nilai ROE sebesar 0,6967. Nilai probabilitas yang dimiliki pada variabel DER kurang dari 0,05 yaitu 0,0000. Artinya, terdapat pengaruh signifikan dengan arah negatif pada variabel DER terhadap ROE pada perusahaan *fintech lending* di Indonesia periode 2019-2021.

Rasio solvabilitas dengan pengukuran menggunakan DER memiliki tujuan untuk melakukan pengukuran mengenai jumlah proporsi utang terhadap jumlah modal pada perusahaan. Dengan mengukur jumlah tersebut, maka dapat diketahui nilai perbandingan dari seluruh dana yang disediakan oleh kreditor dengan dana yang disediakan oleh perusahaan sendiri. Nilai pada DER yang semakin tinggi memiliki arti semakin tinggi penggunaan utang dari kreditor sebagai sumber pendanaan perusahaan untuk mencari profit. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa laba perusahaan akan dipengaruhi oleh proporsi hutang yang dimilikinya.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dengan membuktikan adanya pengaruh signifikan arah negatif pada DER terhadap ROE (Alarussi & Alhaderi, 2018). Adapun penelitian lain yang bertentangan pada hasil penelitian ini dengan membuktikan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROE (Camalia & Sampurno, 2022), tidak terdapat hubungan variabel DER dengan ROE (Al-Homaidi et al., 2021).

PENGARUH *FIRM SIZE* TERHADAP *RETURN ON EQUITY*

Variabel *firm size* memiliki nilai koefisien sebesar 1,9794, seperti terlihat pada Tabel 5 Random Effect Model. Hal ini memberi tahu bahwa nilai ROE sebesar 1,9794 akan naik setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *firm size* dan diasumsikan nilai variabel lainnya tetap konstan. Variabel *firm size* diketahui mempunyai nilai 0,0000 yang kurang dari 0,05 artinya variabel *firm size* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ROE.

Firm size berguna untuk melakukan pengukuran pada perusahaan dalam melihat besar atau kecilnya ukuran pada perusahaan. Dalam melakukan pengukuran *firm size*, jumlah aset yang dimiliki perusahaan menjadi indikatornya. Jumlah aset yang semakin besar, maka nilai pada *firm size* akan semakin tinggi atau ukuran perusahaan semakin besar. Begitu juga sebaliknya, jika jumlah aset pada perusahaan semakin kecil, maka nilai *firm size* akan semakin kecil atau ukuran perusahaan semakin kecil. Dengan ukuran perusahaan yang semakin besar, proses pendanaan dari internal perusahaan akan semakin mudah dan besar, sehingga kondisi perusahaan menjadi lebih stabil dan memungkinkan perusahaan bisa menghasilkan profit yang lebih maksimal. Hasil dari penelitian ini memberikan informasi bahwa *firm size* mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap ROE yang berarti ukuran perusahaan dari jumlah asetnya akan mempengaruhi besarnya nilai ROE perusahaan *fintech lending* di Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dengan membuktikan adanya hubungan positif *firm size* dengan ROE (Alarussi & Alhaderi, 2018), *firm size* memiliki pengaruh positif dengan ROE (Al-Homaidi et al., 2021), terdapat pengaruh signifikan pada *firm size* terhadap ROE (Camalia & Sampurno, 2022). Adapun penelitian sebelumnya yang hasilnya tidak sejalan dengan penelitian ini dengan menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan pada *firm size* terhadap ROE (Ginting & Nasution, 2020)

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

Dilihat dari Tabel 5 Random Effect Model, nilai koefisien pada CR sebesar 0,0050 berarti bahwa adanya kenaikan pada ROE sebesar 0,0050 jika terjadi peningkatan nilai CR sebesar satu satuan. Variabel CR memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3472 > 0,05$ sehingga variabel CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan *fintech lending* di Indonesia periode 2019-2021.

Current ratio (CR) termasuk rasio likuiditas dan memiliki tujuan untuk pengukuran pada perusahaan mengenai kemampuannya dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya yang menggunakan aset lancar perusahaan. Dengan melakukan pengukuran tersebut, memberi tahu bahwa besarnya nilai pada CR akan menggambarkan likuid atau tidaknya kondisi keuangan dalam perusahaan. Nilai CR yang tinggi berarti kondisi keuangan dalam perusahaan likuid, namun jika nilai CR terlalu tinggi memungkinkan dalam suatu perusahaan terdapat suatu masalah seperti pemanfaatan aset lancar yang tidak efektif. Hasil yang diberikan memberi tahu bahwa dalam meningkatkan profit perusahaan tidak dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian ini memiliki hasil sejalan dengan penelitian sebelumnya yang memberikan informasi bahwa *current ratio* tidak memiliki hubungan dengan ROE (Al-Homaidi et al., 2021), CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE (Alarussi & Alhaderi, 2018). Namun, terdapat penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini dengan membuktikan variabel CR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE (Ginting & Nasution, 2020), terdapat hubungan pada CR dengan ROE (Lim & Rokhim, 2020), CR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE (Camalia & Sampurno, 2022), adanya pengaruh yang signifikan pada CR dengan ROE (Wahyuliza & Dewita, 2018)

Pengaruh *Asset Turnover* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan pada Tabel 5 Hasil Random Effect Model, diketahui bahwa nilai koefisien pada variabel *asset turnover* sebesar 0,2752 yang berarti setiap adanya peningkatan 1 satuan pada *asset turnover* maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,2752 pada ROE. Fakta bahwa probabilitas *asset turnover* lebih besar dari tingkat signifikan yaitu $0,3103 > 0,05$ menunjukkan bahwa *asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan *fintech lending* di Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2021.

Asset turnover digunakan untuk mengetahui nilai efisiensi pada perusahaan. *Asset turnover* mengukur tingkat efisien aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Nilai *asset turnover* yang semakin tinggi menggambarkan semakin tinggi juga efisien pada perusahaan untuk mengelola aset yang dimilikinya. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa nilai *asset turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, artinya tingkat efisien perusahaan dalam mengelola asetnya tidak berpengaruh signifikan untuk memperoleh profit pada perusahaan *fintech lending* di Indonesia periode 2019-2021.

Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang telah membuktikan tidak terdapat hubungan pada *asset turnover* dengan ROE (Lim & Rokhim, 2020), sedangkan penelitian lain yang membuktikan *asset turnover* memiliki hubungan dengan ROE (Alarussi & Alhaderi, 2018), terdapat pengaruh pada *asset*

turnover terhadap ROE (Al-Homaidi et al., 2021) bertentangan dengan hasil dari penelitian ini.

Pengaruh *Working Capital* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan Tabel 5 Random Effect Model, koefisien pada WC memiliki nilai -0,0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai ROE akan turun sebesar 0,0000 untuk setiap kenaikan satu satuan WC ketika semua variabel diasumsikan konstan. Probabilitas variabel WC lebih besar dari 0,05 yang disimpulkan bahwa WC tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan *fintech lending* di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021.

Working capital digunakan untuk mengetahui jumlah perbedaan pada current asset dengan current liabilities yang dapat berguna untuk menjadi biaya darurat pada perusahaan dalam membiayai kewajibannya. Namun, nilai *working capital* yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa suatu perusahaan memiliki suatu permasalahan karena terlalu banyak aset yang tidak bergerak. Hasil dalam penelitian ini membuktikan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel *working capital* terhadap ROE. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa modal bersih yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam memaksimalkan profitnya.

Penelitian sebelumnya yang telah membuktikan *working capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE (Al-Homaidi et al., 2021) mendukung hasil dari penelitian ini. Namun, penelitian lain memiliki hasil yang menyatakan *working capital* memiliki hubungan positif dengan ROE (Alarussi & Alhaderi, 2018) bertentangan dengan hasil dari penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian memiliki tujuan untuk membuktikan lima variabel yang dapat mempengaruhi *return on equity* perusahaan *fintech lending* di Indonesia. Lima variabel tersebut merupakan *debt to equity ratio*, *firm size*, *current ratio*, *asset turnover*, dan *working capital* yang hubungannya dengan *return on equity* telah diuji pada penelitian sebelumnya. Data yang digunakan berasal dari 31 perusahaan *fintech lending* di Indonesia periode 2019 sampai dengan 2021, data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. *Random effect model* digunakan dengan hasil analisis yang membuktikan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan negatif dengan *return on equity* dan *firm size* memiliki pengaruh signifikan positif dengan *return on equity* sedangkan *current ratio*, *asset turnover*, dan *working capital* tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan *return on equity*. Secara simultan, *Debt to equity ratio*, *firm size*, *current ratio*, *asset turnover*, dan *working capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*. Dari penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa perusahaan *fintech lending* di Indonesia yang mampu mengelola dan menekan nilai utang terhadap ekuitasnya, serta mampu meningkatkan nilai asset yang dimiliki maka perusahaan tersebut mampu meningkatkan laba dengan optimal.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang harus diperhatikan karena dengan adanya keterbatasan penelitian memungkinkan berpengaruh pada hasil dari penelitian. Penelitian memiliki keterbatasan yaitu, banyak perusahaan *fintech lending* di Indonesia belum mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dalam kurun waktu tiga tahun dari tahun 2019 sampai dengan 2021, dan periode waktu dianggap singkat karena basis data terbatas pada 31 perusahaan periode 2019 sampai dengan 2021. Namun, hasil dari penelitian ini memiliki manfaat bagi internal

perusahaan maupun eksternal seperti investor untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return on equity* perusahaan *fintech lending* di Indonesia sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan *return on equity* mempunyai nilai sebesar 54,68% sehingga penelitian berikutnya direkomendasikan untuk memakai variabel lainnya yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

Referensi :

- Al-Homaidi, E. A., Farhan, N. H. S., Alahdal, W. M., Khaled, A. S. D., & Qaid, M. M. (2021). Factors affecting the profitability of Indian listed firms: A panel data approach. *International Journal of Business Excellence*, 23(1), 1-17. <https://doi.org/10.1504/IJBEX.2021.111928>
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442-458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542-549.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). Profil Internet Indonesia 2022. *Apji.or.Od, June*, 10. apji.or.id
- Bandara, N. and Wijesinghe, M.R.P. (2021), Liquidity management and profitability: a case of manufacturing company in Sri Lanka. *Journal of Accountancy and Finance*, Vol. 7, pp. 75-96.
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(01), 28-35. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005>
- Boadi, E.K., Antwi, S. and Lartey, V.C. (2013), Determinants of profitability of insurance firms in Ghana. *International Journal of Business and Social Research*, Vol. 3 No. 3, pp. 43-50.
- Camalia, A. C., & Sampurno, R. D. (2022). Analisa Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover Ratio, Total Sales, Working Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Kesehatan Subindustri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 11(4).
- Charumathi, B. (2012). On the determinants of profitability of Indian life insurers: an empirical study. *Proceedings of the World Congress on Engineering*, Vol. 1, London, July 4-6.
- Cornelli, G., Frost, J., Gambacorta, L., Rau, R., Wardrop, R. and Ziegler, T. (2020). Fintech and big tech credit: a new database. *BIS Working Paper No 887, Bank for International Settlements*.
- Dwiantari, R. A., & Artini, L. G. S. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress (Case Study of Property and Real Estate Companies on the IDX 2017-2019). *American Journal Humanities and Sosial Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 367-373.

- Ginting, W. A., & Nasution, S. A. (2020). Pengaruh Firm Size, Current Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Melalui Return On Equity. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 79–85.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Iman, N. (2020). The rise and rise of financial technology: the good, the bad, and the verdict. *Cogent Business and Management*, Vol. 7 No. 1, pp. 1-17, doi: 10.1080/23311975.2020.1725309.
- Junarsin, E., Hanafi, M. M., Iman, N., Arief, U., Naufa, A. M., Mahastanti, L., & Kristanto, J. (2021). Can technological innovation spur economic development? The case of Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-12-2020-0169>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS 4th Edition*.
- Lim, H., & Rokhim, R. (2020). Factors affecting profitability of pharmaceutical company: an Indonesian evidence. *Journal of Economic Studies*, 48(5), 981–995. <https://doi.org/10.1108/JES-01-2020-0021>
- Mohd Zaid, N.A., Wan Ibrahim, W.M.F. and Zulqernain, N.S. (2014). The determinants of profitability: evidence from Malaysian construction companies. *Proceedings of 5th Asia-Pacific Business Research Conference*, 17-18, pp. 1-13.
- Nainggolan, E. P., & Abdulla, I. (2022, November). Kinerja Keuangan Financial Technology Di Indonesia: Analisis Dampak Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional USM*, Vol. 3, No. 1, pp. 219-233.
- Nanda, S. and Panda, A. (2018). The determinants of corporate profitability; an investigation of Indian manufacturing firms. *International Journal of Emerging Markets*, Vol. 13 No. 2, pp. 66-86.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2015). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3).
- Otoritas Jasa Keuangan (2022). *Statistik Fintech lending periode desember 2021* <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-Fintech-Lending-Periode-Desember-2021.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan (2021). *Statistik fintech lending periode desember 2020*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/-Statistik-Fintech-Lending-Periode-Desember-2020.aspx>.
- Santoso, W., Trinugroho, I. and Risfandy, T. (2019). What determine loan rate and default status in financial technology online direct lending? Evidence from Indonesia. *Emerging Markets Finance and Trade*, Vol. 56 No. 2, doi: 10.1080/1540496X.2019.1605595.
- Tan, M., & Syukri Hadi. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Journal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 58–69.
- Utami, A.F. and Ekaputra, I.A. (2021). A paradigm shift in financial landscape: encouraging collaboration and innovation among Indonesian FinTech lending

- players. *Journal of Science and Technology Policy Management*, Vol. 12 No. 2, doi: 10.1108/JSTPM-03-2020-0064.
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3173>
- Wulandari, D. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (The Effect Of Working Capital Turnover, Company Size, Sales Growth, Liquidity, And Capital Structure On Profitability). *JEKMA*, 2(1).
- Yudaruddin, R. (2022). Financial technology and performance in Islamic and conventional banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2022-0070>
- Yuniarti, S., & Rasyid, A. (2020). Consumer Protection in Lending Fintech Transaction in Indonesia: Opportunities and Challenges. In *Journal of Physics: Conference Series*, Vol. 1477, No. 5, p. 052016. IOP Publishing